

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Menurut UM dikutip dari Winarno adalah strategi yang digunakan guna mengatur latar penelitian agar penelitian memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan dari penelitian tersebut.⁸⁹ Berdasarkan judul yang telah disusun, penelitian ini memakai pendekatan penelitian metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pola penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, berfungsi untuk mengobservasi sebuah populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan maksud agar dapat memeriksa hipotesis yang sudah ditentukan.⁹⁰

Menurut Creswell penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengharuskan seorang peneliti untuk dapat menjelaskan bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lainnya.⁹¹ Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif karena metode ini bersifat sistematis, dapat diukur dan rasional.

⁸⁹ Winarno, *Metodologi Penelitian.*, 55

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 11

⁹¹ Jhon W. Creswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 13

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Pengaruh atau kausalitas. Menurut I Made Laut Mertha Jaya penelitian pengaruh adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk, mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, diharapkan mampu dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁹²

Menurut Amos Neolaka penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*) bertujuan untuk meneliti kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara: mengamati akibat yang terjadi dengan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.⁹³ Pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidaknya antara kualitas sumber daya manusia sebagai variabel (X) dengan tingkat pengangguran sebagai variabel (Y) di Kelurahan Ngronggo.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi objek penelitian terletak di Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur

C. Populasi dan Sempel

Populasi dan sampel adalah sumber utama untuk memperoleh data yang diperlukan dalam mengungkapkan fenomena atau realitas yang dijadikan fokus penelitian.⁹⁴

⁹² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 19

⁹³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik Untuk Perkuliahan Penelitian Mahasiswa Sarjana, Dan Pascasarjana*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 28

⁹⁴ Ibid, 41

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terbentuk atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk didalami dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹⁵ Populasi memiliki asal kata dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah keseluruhan penduduk yang tergolong kedalam obyek penelitian, dan dapat menjadi sumber data penelitian.⁹⁶

Di dalam penelitian ini populasi yang di ambil yaitu penduduk Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri yang tergolong kedalam pengangguran terbuka dan setengah pengangguran, dengan rentan usia 15-64 tahun atau tergolong kedalam angkatan kerja.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, atau bagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁹⁷ Selain itu sampel dapat diartikan sebagai unsur populasi yang dijadikan objek penelitian.⁹⁸ Didalam penelitian ini sampel yang diambil secara *random* menggunakan metode *Judgement Sampling* atau dikenal juga dengan *Purposive Sampling*. *Judgement Sampling* atau *Purposive Sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik

⁹⁵ V. Wiratna Sujarweni, dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2012), 13

⁹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 99

⁹⁷ Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 64

⁹⁸ Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, 42

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁹⁹ Pada penelitian ini metode pengambilan sample dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan perincian banyak sample sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Tabel Perhitungan Populasi Menurut Isaac dan Michel

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	266
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	267
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	268
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	269
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	269
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	270
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	270
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	347	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	348	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	662	348	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270

⁹⁹ Maman Abdurahman, dkk, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 143

210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	394	272

Sumber: Buku Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*¹⁰⁰

Adapun Rumus menghitung sampel Isaac dan Michael adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

λ^2 = Chi kuadrat

N = Jumlah Populasi

P = Peluang Benar (0,5)

Q = Peluang Salah (0,5)

d = *margin of error*

Berdasarkan pada tabel 3.1 diatas maka dapat diambil tingkat kesalahan 5% dengan jumlah populasi sebanyak 1.794 jiwa yang tergolong kedalam Angkatan Kerja, maka memiliki sampel penelitian yang diambil sebanyak 292 jiwa responden atau masyarakat Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri yang dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka responden yang diambil adalah tergolong kedalam angkatan kerja atau

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 128

memiliki rentan usia 15-64 tahun, yang tergolong kedalam penganguaran baik penganguaran terbuka maupun setengah penganguaran diambil dengan metode *Simple random sampling*.

Pengambilan batas toleransi kesalahan atau *margin of error* sebesar 5% memiliki tujuan agar didalam penelitian yang dilakukan memiliki peluang kesalahan generalisasi diharapkan semakin kecil, sehingga penelitian dapat mampu untuk dinyatakan valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan keterangan mengenai objek didalam penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian guna memecahkan permasalahan.¹⁰¹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, hal ini karena tujuan utama dari adanya teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data. Adapun data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari obyek penelitian, yang kemudian diolah oleh peneliti.¹⁰² Menurut Sandu Siyoto data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya.¹⁰³

¹⁰¹ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), 119

¹⁰² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 6

¹⁰³ Siyoto, *Dasar Metodologi*, 67

Dara Primer didalam penelitian ini berupa *quesioner* atau angket. Angket atau *quesioner* adalah cara pengambilan data yang didapatkan dengan metode memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawab.¹⁰⁴ Data Primer penelitian ini adalah penduduk Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri yang diambil secara *rendom* atau acak dengan menyebarkan *quesioner* (angket).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau didapatkan peneliti atau dikumpulkan peneliti dari berbagai macam sumber yang telah ada.¹⁰⁵ Menurut Suryani dan Hendryadi data sekunder adalah data yang didapatkan dalam bentuk yang telah jadi atau sudah ada, sesudah dikumpulkan, dan telah diolah oleh pihak lainnya.¹⁰⁶ Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu profil dari Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh seorang peneliti supaya perkerjaan lebih mudah dan lebih baik.¹⁰⁷ Menurut Saharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2013), 142

¹⁰⁵ Siyoto, *Dasar Metodologi.*, 68

¹⁰⁶ Suryani dan hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Aplikasi pada penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 171

¹⁰⁷ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 151

dan memiliki hasil yang baik, cemat, lengkap, serta sistematis sehingga mendapatkan hasil yang mudah untuk diolah.¹⁰⁸

Didalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa *quesioner* (angket), wawancara, dan dokumentasi. Penyusunan *quesioner* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel apa yang menurut responden menjadi hal yang penting.¹⁰⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menyederhanakan sebuah data kedalam suatu bentuk yang lebih sederhana sehingga data lebih mudah untuk dijelaskan, dianalisis, dan diinterpretasikan oleh seorang peneliti.¹¹⁰ Sebelum melakukan analisis data maka perlu adanya pengolahan data sebagai berikut:

1. Persiapan atau *Editing*

Editing merupakan tahapan pengecekan atau pemeriksaan data yang sudah berhasil didapatkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang sudah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.¹¹¹

Editing meliputi pengecekan nama, kelengkapan identitas responden dan juga termasuk juga kelengkapan instrumen penelitian. Mengecek

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Publik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 203

¹⁰⁹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian Science Methods, metode tradisional dan Natural Setting*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015),143

¹¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1990), 203

¹¹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan ManuSl & SPSS*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015),86-88

kelengkapan berarti memeriksa isi instrumen penelitian (apakah terdapat cacat fisik seperti robek atau juga pertanyaan yang tidak sesuai).¹¹²

2. Memberi tanda Kode atau *Codeting*

Codeting adalah proses pemberian kode tertentu pada setiap data yang tergolong kategori sama.¹¹³ Hal ini bertujuan untuk mempermudah pada saat melakukan tabulasi dan analisa data. Apabila terdapat pertanyaan dari beberapa item atau jumlah kuesioner banyak serta antara variabel satu dengan yang lain membutuhkan kode atau tanda tertentu, maka pemberian kode atau *codeting* sangatlah diperlukan.¹¹⁴

Adapaun pengkodean yang digunakan pada kedua variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas dengan kode (X) yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia
- b. Variabel terikat dengan kode (Y) yaitu Tingkat Pengangguran

3. Memberi Skor atau *Scoring*

Pemberian skor terhadap item-item yang perlu diberikan skor. Pemberian skor diberikan pada lembar jawaban kuesioner tiap subjek, setiap skor dalam pertanyaan ditentukan sesuai dengan peringkat *option* (pilihan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Linkert (*Linkert scale*). Skala Linkert yaitu teknik yang memungkinkan responden untuk memilih atau menilai item pada lima skala hingga tujuh tergantung

¹¹² Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 204 - 205

¹¹³ Siregar, *Metode Penelitian*., 86-88

¹¹⁴ Saebeni, *Metode Penelitian*., 207

pada jumlah perjanjian atau ketidakpastian responden terhadap item. Penggunaan skala linkert oleh peneliti dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹⁵

Skala Linkert terdiri dari berbagai pertanyaan mengenai sikap, pendapat, atau persepsi seseorang mengenai objek yang diteliti. Setiap pertanyaan memiliki lima point, dari skala *agree* dan sampai kepada *disagree*.¹¹⁶ Skala Linkert pada penelitian ini berjenis skala linkert positif dimana sangat setuju memiliki bobot atau taraf nilai paling besar dan sangat tidak setuju memiliki angka bobot atau taraf nilai yang paling sedikit. Berikut pemberian skor pada jawaban didalam kuesioner penelitian ini:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot nilai 1
 - b. Tidak Setuju (TS) dengan bobot nilai 2
 - c. Netral (N) dengan bobot nilai 3
 - d. Setuju (S) dengan bobot nilai 4
 - e. Sangat Setuju (SS) dengan bobot nilai 5
4. Penyusunan Tabel atau *Tabulating*

Tabulasi atau penyusunan tabel adalah suatu kegiatan peletakan data ke dalam bentuk tabel yang sudah diberikan kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Dalam penelitian ini, tabulasi digunakan untuk

¹¹⁵ Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, 117

¹¹⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 340

mempermudah dalam menghitung dan memasukkan data atau hasil perhitungan kedalam rumus statistik.

5. *Processing*

Processing yaitu menghitung dan mengelola atau menganalisis data statistik.¹¹⁷ Setelah melakukan *Editing*, *Codeting*, *Skoring* dan juga *Tabulating* selanjutnya adalah *Processing* yaitu dimana data dimasukkan kedalam perhitungan Uji Statistik dengan dibantu program SPSS 21.0. Didalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah:

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah kriteria yang paling kritis dan menunjukkan atau memperlihatkan sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹⁸ Validitas dipergunakan untuk menguji intrumen yang dipilih sehingga memiliki ketepatan yang semestinya diukur atau tidak.¹¹⁹ *Quesioner* yang diperuntukkan dalam penelitian harus valid.

Valid artinya instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui valid tidaknya didalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21.0 uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (*correlated*

¹¹⁷ Bungin, *Metode Penelitian.*, 168

¹¹⁸ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasae untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 104

¹¹⁹ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 123

item-total correlation) dengan r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada nilai yang ada pada r tabel, dan memiliki nilai positif maka dapat diartikan butir pertanyaan tersebut valid atau layak digunakan, begitu pula sebaliknya. Tingkat signifikansi alpha (α) dalam uji validitas ini adalah 5% dan *degree of freedom* (df) adalah $n-2$, dengan n merupakan total atau jumlah keseluruhan responden.

Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tergolong valid

Hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tergolong tidak valid

Menurut Kaplan suatu pertanyaan dapat dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisiensi validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3.¹²⁰

Selain itu, untuk mengetahui valid tidaknya sebuah instrumen dalam suatu penelitian, dapat menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson Product Moment dengan rumus hitung sebagai berikut:¹²¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden

¹²⁰ Riesta Farisanti, "Hubungan antara fasilitas dan atraksi wisata dengan lama tinggal wisatawan di Singagati Resort and Villas Dago Pakar Bandung", (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011), 41

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*, 168

ΣXY = jumlah hasil kali skor X dan Y

ΣX = jumlah skor X

ΣY = jumlah skor Y

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\Sigma Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

2) Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas yaitu pendukung penting bagi validitas tapi bukan merupakan sarana yang cukup untuk memperoleh validitas. Reliabilitas berguna untuk memberi suatu keputusan bahwa sebuah instrumen yang diteliti tergolong kedalam kategori seimbang dan konsisten.¹²² Kaplan mengatakan bahwa:

“it has been suggest that reability estimates in the range of 0,7 to 0,8”.

Sehingga dapat diketahui bahwa suatu pertanyaan dapat dianggap reliabel apabila berada diantara 0,7 sampai dengan 0,8.¹²³ Dalam uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran Teknik *Alpa Cronbach* melalui bantuan SPSS 21.0 yaitu dengan menetapkan alpa yang diinterpretasikan sebagai berikut:¹²⁴

¹²² Ibid., 125

¹²³ Farisanti, Hubungan., 44

¹²⁴ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 80-81

Tabel 3. 2

Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800 - 0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600 - 0,699	<i>Unacceptable</i> (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rentabilitas melalui *Cronbac's Alpha* pada output *Rentability Statistic* dibandingkan dengan kriteria adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai *Cronbach's alpha* < 0,7 maka diartikan kurang reliabel
- b) Apabila nilai *Cronbach's alpha* \geq 0,7 maka diartikan reliabel

Adapun rumus teknik Cronbach's alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Sedangkan untuk rumus varian total adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varian total

n = jumlah responden uji coba instrumen

$(\sum Y)^2$ = kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor responden

b. Analisis Data

Salah satu langkah paling penting yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data yang dimaksud adalah untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian.¹²⁵ Maka peneliti harus menentukan pola analisis data yang akan dipergunakan. Berikut adalah analisis data yang dipergunakan didalam penelitian ini:

1) Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengangguran, skor jawaban dari para responden akan dianalisis secara deskriptif.¹²⁶ Bentuk analisis data deskriptif adalah untuk menguji hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui

¹²⁵ Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik.*, 173

¹²⁶ Rukajat, *Pendekatan.*, 9-10

pengujian hipotesis deskriptif.¹²⁷ Analisis deskriptif memiliki keunggulan yaitu lebih efisien dalam beberapa hal karena tidak melakukan sorting atau pengurutan data nilai tabel frekuensi.¹²⁸

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang dipakai telah sesuai dengan model regresi. Dalam penelitian dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap regresi dengan model :

a) Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan regresi sederhana, maka perkiraan yang dipergunakan adalah uji normalitas. Uji Normalitas adalah uji untuk menilai sebaran data pada setiap variabel atau kelompok data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini berguna untuk melihat residu atau perbedaan yang terdapat didalam penelitian distribusi normal atau tidak normal.¹²⁹ Pada penelitian ini untuk menguji normalitas sampel yang telah diambil menggunakan metode uji normalitas *Skewness* dan *Kurtosis*.

¹²⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 135

¹²⁸ Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 67

¹²⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 85

c) Uji Heterokedastitas

Uji Heteroskedastitas berarti menguji adanya varian dalam model yang tidak sama (konstan). Uji Heterokedastitas digunakan guna mengecek apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari pengamatan satu dengan lainnya. Penyebab dari adanya heteroskedastisitas adalah karena variabel yang digunakan untuk memprediksi memiliki nilai yang sangat beraga,, sehingga menghasilkan nilai residu yang tidak konstan. Dalam penelitian ini uji heterokedastitas yang digunakan menggunakan metode uji Scatterplot.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipergunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada sebuah pengamatan dengan model regresi.¹³⁰

Teknik pengujian yang paling sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

¹³⁰ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 68

2. Jika d terletak diantara dL dan dU maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak autokorelasi.
3. Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti dimana nilai dapat diperoleh tabel statistik Durbin-Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya objek yang dijelaskan.

Namun, apabila pada saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan dengan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui teknik uji *run test*. Menurut Ghozali *Run Test* diperuntukkan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak ataukah tidak (sistematis). Apabila residual acak memiliki nilai signifikansi diatas 5% maka dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi
2. Jika nilai signifikansi \leq maka terdapat autokorelasi

3) Analisis Korelasi

Korelasi adalah teknik analisis yang termasuk kedalam teknik pengukuran asosiasi. Analisis korelasi sederhana dapat diartikan sebagai suatu analisis data yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Tujuan analisis korelasi adalah sebagai

berikut: (1) untuk mengetahui bukti ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara variabel, (2) untuk melihat besar hubungan antar variabel, (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah terdapat hubungan tergolong kuat ataukah lemah.¹³¹ Pada penelitian ini jenis analisis korelasi yang dipergunakan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi *Pearson Product Moment* adalah korelasi yang dikembangkan oleh Karl Pearson yang bertujuan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan data yang berbentuk interval dan rasio.¹³² Adapun rumus untuk Korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

N = Jumlah Sempel

X = Variabel Bebas (Kualitas Sumber Daya Manusia)

Y = Variabel Tergantung (Tingkat Pengangguran)

4) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi yaitu analisis yang bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai untuk pasangan data serta

¹³¹ Abdurahman, dkk, *Dasar-Dasar Metode Statistika.*, 193

¹³² Husain Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 197

dapat dipergunakan untuk membuat model dan menyelidiki hubungan atau korelasi antara dua variabel.¹³³ Analisis Regresi Sederhana diperuntukkan hanya untuk sebuah variabel bebas (*independent*) dan sebuah variabel terikat (*dependent*) dengan maksud untuk memprediksi atau meramal besaran nilai variabel tak bebas yang dipengaruhi variabel bebas.¹³⁴

Rumus Regresi linier sederhana adalah

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Variabel Tergantung

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi yaitu besaran yang terjadi pada variabel terikat jika terdapat unit perubahan pada variabel bebas

X = Variabel Bebas

Adapun rumus yang dipergunakan untuk mencari nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N.(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N. \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{Y}_i = Rata-rata skor

¹³³ Wahyono, *Analisis Statistik.*, 127

¹³⁴ Siregar, *Metode Penelitian.*, 284

\bar{X}_i = Rata-rata skor X

5) Uji Hipotesis

a) Uji F

Menurut Kuncoro uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.¹³⁵ Adapun kriteria dalam mengambil keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memiliki arti bahwa variabel X memiliki pengaruh yang significant terhadap variabel Y dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Begitu pula Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel X dan variabel Y.

Selain itu, untuk menentukan pengambilan keputusan dalam uji F juga dapat melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ (untuk tingkat signifikansi 0,05), maka variabel X secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan apabila nilai signifikansi probabilitas dari uji F $> 0,05$ maka diartikan sebagai variabel X secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

¹³⁵ Hendri dan Roy Setiyawan, “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama”, Jurnal Agora Vol. 5 (2017)

Kemudian setelah dilakukan analisis tersebut, akan diketahui apakah hipotesis penelitian ini secara simultan ditolak ataukah diterima. Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independent

N = jumlah anggota data atau kasus

b) Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t atau *One Sample T Test* berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel *independet* dengan perkiraan atau dugaan bahwa variabel lain bersifat konstan, uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.¹³⁶ Terdapat langkah-langkah pengujian dalam uji signifikansi T, berikut langkahnya:

1. Menentukan tingkat significant $\alpha = 5\%$ atau setara dengan 0,05 sebagai ukuran yang standart yang paling sering digunakan dalam suatu penelitian.
2. Menentukan t hitung
3. $t_{hitung} = \frac{b}{sb}$

¹³⁶ Fitri Febriani, Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi pada Farmasi Puskesmas Badas Kabupaten Kediri), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2020, 46

Keterangan:

b = Koefisien regresi

S_b = *Standart Error Of Regretion*

4. Kriteria Pengujian

a. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.¹³⁷

5. Kesimpulan

Dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , maka dapat diperoleh hasil apakah H_0 akan diterima ataukah akan ditolak.¹³⁸

c) Koefisien Determinan (KD)

Koefisien Determinan (KD) merupakan angka yang menjelaskan atau diperuntukkan guna mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel (X) terhadap variabel (Y).¹³⁹ Jika hasil mendekati angka 1 maka variabel (X) berpengaruh kuat terhadap variabel (Y), begitu juga sebaliknya.

Adapun rumus hitung dari Koefisien Determinan adalah sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%.$$

Keterangan:

¹³⁷ Sugiyono, *Statistik Penelitian*, (Bandung: Afabeta, 2007), 194

¹³⁸ Demondan Gujarati, *Dasar – dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 193

¹³⁹ Siregar, *Metode Penelitian.*, 252

KD = Koefisien Determinan (R^2)

r = Nilai Koefisien Korelasi